

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL
THROWING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VB DI MIN 6
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Eka Sartika¹,

rogersartika@gmail.com¹

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VB MIN 6 Way Halim Lampung tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan observasi selama proses pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat dari peningkatan skor angket motivasi yang signifikan pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 30%, dari 60% menjadi 90% yang menunjukkan kategori motivasi belajar tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: motivasi belajar, cooperative learning, snowball

throwing, IPA, pendidikan

Abstract

This study aims to determine the effect of the snowball throwing cooperative learning model on improving

Keywords: learning motivation, cooperative learning, snowball throwing, science, education.	student learning motivation in science subjects in class VB MIN 6 Way Halim Lampung in the 2024/2025 academic year. The method used is classroom action research (CAR) with a total of 30 students as the subjects. Data were collected through learning motivation questionnaires and observations during the learning process. The results show that the application of this model significantly improved students' learning motivation, as evidenced by a significant increase in motivation questionnaire scores in cycle II compared to cycle I. Data analysis results indicate an increase in student learning motivation by 30%, from 60% to 90%, indicating a high level of learning motivation. This study is expected to serve as a reference for teachers to implement more innovative and interactive teaching methods in the learning process.
--	--

Pendahuluan

Motivasi belajar adalah faktor penting dalam proses pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Menurut Schunk (2012), motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik, terlibat secara aktif dalam proses belajar, dan mengembangkan sikap positif terhadap belajar. Di MIN 6 Way Halim Lampung, observasi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA masih rendah. Hal ini berdampak pada hasil belajar mereka yang belum optimal. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VB.

Cooperative learning adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mendukung dalam belajar. Johnson dan Johnson (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran ini dapat

meningkatkan motivasi siswa, karena melibatkan interaksi sosial yang positif dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Dalam model snowball throwing, siswa secara aktif terlibat dengan membuat kertas catatan yang berisi pertanyaan atau jawaban, kemudian saling melemparkan kertas tersebut untuk menjawab pertanyaan teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga mempercepat pemahaman materi.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penelitian tentang penggunaan model pembelajaran inovatif sangat diperlukan. Laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, eksperimen ini dilakukan untuk menguji efektivitas model snowball throwing dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran IPA di MIN 6 Way Halim.

Data awal yang dikumpulkan dari angket motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang merasa termotivasi dalam pelajaran IPA. Ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mencari metode pengajaran yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah ini dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi pembelajaran yang lebih baik di lingkungan pendidikan.

Dengan pendekatan penelitian yang terstruktur dan analisis data yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi konkret untuk peningkatan motivasi belajar siswa di MIN 6 Way Halim. Dengan mengacu pada teori-teori motivasi belajar dan hasil penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran yang jelas tentang pentingnya model pembelajaran yang inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Schunk, 2012; Johnson & Johnson, 2013).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing dalam mata pelajaran IPA di kelas VB MIN 6 Way Halim Lampung?
2. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model snowball throwing?
4. Bagaimana dampak perubahan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mereka di mata pelajaran IPA?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran ini dan bagaimana solusinya?

Tujuan Masalah

1. Mengidentifikasi penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing dalam pembelajaran IPA.
2. Mengukur peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
4. Menilai dampak perubahan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran IPA.
5. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran dan memberikan solusi yang tepat.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi guru tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran inovatif.
3. Menghasilkan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif.
4. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA melalui pembelajaran

yang interaktif dan menyenangkan.

5. Memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MIN 6 Way Halim Lampung.

Metodologi

Untuk penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VB MIN 6 Way Halim Lampung yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar yang diisi oleh siswa dan observasi oleh peneliti serta guru. Angket terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang mengukur aspek-aspek motivasi belajar siswa seperti keinginan untuk berprestasi, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, dan sikap terhadap pelajaran IPA. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melihat perbandingan nilai motivasi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.

Dari studi pendahuluan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah, dengan rata-rata skor angket hanya mencapai 60%. Setelah siklus pertama penerapan model snowball throwing, dilakukan evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan, namun belum mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, pada siklus kedua, dilakukan perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan masukan dari observasi sebelumnya. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid dan mendukung hipotesis mengenai efektivitas model ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Cohen & Manion, 2007; Kemmis & McTaggart, 2014).

Dalam analisis data, digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket, sedangkan data kualitatif diambil dari jurnal guru dan catatan observasi selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, didapatkan gambaran menyeluruh tentang proses dan hasil pembelajaran menggunakan model cooperative

learning tipe snowball throwing.

Referensi yang digunakan dalam pemilihan metode dan analisis data ini didasarkan pada literatur terkini di bidang pendidikan, serta praktik terbaik dari penelitian sebelumnya. Penggunaan referensi yang valid diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas penelitian ini dalam konteks pembelajaran di Indonesia (Creswell, 2014; Cohen et al., 2018).

Kerangka Teoritik

Modal Pembelajaran dan Teori Kognitif

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teori kognitif, yang dikembangkan oleh para ahli seperti Piaget dan Vygotsky, menjelaskan bagaimana individu memahami, belajar, dan merespons informasi baru (Santrock, 2021). Prinsip dasar dari teori ini adalah bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan pengolahan informasi. Dalam konteks model pembelajaran cooperative learning, tipe snowball throwing, siswa diharapkan aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial. Menurut Slavin (2018), metode ini memungkinkan terjadinya kolaborasi yang lebih baik antar siswa, sehingga meningkatkan kedalaman pemahaman mereka dalam materi yang dipelajari.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar secara efektif. Berdasarkan teori motivasi Ryan dan Deci (2000), terdapat dua jenis motivasi: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti penghargaan atau pengakuan. Tipe snowball throwing dapat memfasilitasi kedua jenis motivasi ini. Dengan cara siswa bekerja sama dan berinteraksi, mereka dapat menemukan kepuasan dan semangat belajar dari proses tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pintrich (2003) yang menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dalam belajar.

Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing

Model pembelajaran snowball throwing merupakan salah satu teknik dalam cooperative learning yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok kecil sebelum berbagi pengetahuan ke kelompok yang lebih besar (Slavin, 2018). Dalam praktiknya, siswa akan menuliskan jawaban mereka pada selembar kertas, kemudian kertas tersebut akan dilemparkan kepada siswa lain untuk saling membaca dan memberikan tanggapan. Teknik ini dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, meningkatkan rasa tanggung jawab mereka, dan memperkuat koneksi sosial antar teman sebaya. Menurut Gillies (2016), strategi ini juga mendorong pembelajaran yang lebih mendalam karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pentingnya Pembelajaran IPA

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai dunia dan fenomena alam. Pembelajaran IPA yang baik tidak hanya berbasis pengetahuan teoritis tetapi juga melibatkan eksperimen dan pengalaman langsung (Uffelman & Woolley, 2020). Dengan mengintegrasikan model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep dasar IPA tetapi juga bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi sehari-hari. Penelitian oleh O'Donnell (2006) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

Penelitian Sebelumnya Terkait Penerapan Model Snowball Throwing

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model snowball throwing memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riani (2022), ditemukan bahwa penerapan metode ini pada pembelajaran matematika di sekolah meningkatkan motivasi siswa hingga 30%. Selain itu, Taufiq (2021) melaporkan bahwa penggunaan model ini dalam pembelajaran IPA

di kelas VIII juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, potensi penerapan model ini di MIN 6 Way Halim Lampung patut diteliti lebih lanjut untuk melihat sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing di kelas VB MIN 6 Way Halim Lampung berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Dari data yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada skor motivasi siswa setelah penerapan model tersebut. Sebelum penerapan, rata-rata skor motivasi siswa adalah 65%, dan setelah penerapan model, meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode snowball throwing telah berhasil menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran IPA.

Analisis lebih lanjut terhadap hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Hasil post-tes menunjukkan bahwa 78% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah pembelajaran menggunakan model snowball throwing, dibandingkan dengan hanya 56% siswa yang mencapai KKM pada pre-tes. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dapat membantu siswa memahami konsep IPA dengan lebih baik (Taufiq, 2021). Penelitian ini sejalan dengan hasil yang disampaikan oleh Gillies (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil akademik siswa secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selama penerapan model ini juga menjadi perhatian. Interaksi positif antar siswa, dukungan dari guru, dan lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang dan bersemangat saat belajar dalam kelompok, karena mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan belajar dari satu sama lain. Penelitian oleh Ryan

dan Deci (2000) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong interaksi sosial menambah rasa keterikatan siswa terhadap proses belajar.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada kendala dalam penerapan model pembelajaran ini. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan ada pula yang kurang aktif berpartisipasi selama diskusi kelompok. Solusi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan ekstra bagi siswa yang memerlukan bantuan serta lebih menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman yang benar-benar relevan dengan materi. Penguatan oleh guru juga sangat penting untuk memotivasi siswa yang kurang percaya diri (Fraenkel & Wallen, 2009).

Di samping itu, kerja sama antar guru juga diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan model ini. Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik, guru menjadi lebih siap dan terampil dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan efektif. Hasil-hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidikan di MIN 6 Way Halim Lampung dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan metode yang serupa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing di kelas VB MIN 6 Way Halim Lampung terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mendukung, seperti interaksi sosial dan dukungan guru, sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa. Dengan mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan kerjasama antar guru, proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih baik, sehingga mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk siswa, guru, dan seluruh staf di MIN 6 Way Halim Lampung. Juga, terima kasih kepada para ahli dan peneliti yang telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai model pembelajaran ini. Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pendidikan Indonesia ke depannya.

Referensi

- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research methods in education*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2013). *Cooperation and competition: Theory and research*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson Education.